BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.[1] Menurut UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 mengatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[2]

Fungsi dan tujuan pendidikan telah dijelaskan pada Bab II Pasal 3 yang berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya, potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[3] Manusia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan Pendidikan. Jika dilihat dari fungsi dan tujuannya Pendidikan

---

[1] Fuat Ihsan, *Dasar – dasar Kependidikan* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.1 – 2

[2] Undang – undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

[3] *Ibid*

memberikan wadah dan juga membentuk suatu kepibadian yang membawa sisi religius pada Tuhannya. Pada praktiknya pendidikan di Indonesia lebih cenderung pada kemampuan yang mengembangkan intelektual. Sedangkan kemampuan religius tidak begitu diperhatikan dan sangat kurang.

Bangsa Indonesia terkenal dengan religiusitasnya karena hal ini merupakan salah satu corak dalam kehidupan yang ada di Indonesia. Indonesia juga sangat menjunjung pendidikan nilai yang ada dan tersebar pada masyarakat. Hal ini penanaman nilai – nilai religius merupakan aspek penting dalam mendidik anak bangsa. Bahkan suatu bangsa yang berkarakter juga ditentukan oleh tingkat nilai religius bangsanya. Dapat dikatakan bahwa karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda pencirian, sekaligus pembeda suatu bangsa lainnya.

Saat ini Indonesia tengah mengalami perkembangan yang sangat menyeluruh akibat derasnya arus informasi baik melalui media elektronik maupun media cetak yang disebut globalisasi. Globalisasi memberikan dampak yang begitu dahsyat, digitalisasi membawa manusia menjadi masyarakat maju dan modern. Mulai dari makanan, kendaraan, alat komunikasi dan sebagainya setiap tahun ke tahun mengalami pembaharuan dan inovasi baru. Hal ini menyebabkan manusia menjadi manusia yang konsumtif dan serba instan. Mereka enggan untuk melakukan sesuatunya jika tidak bersama alat canggihnya. Sehingga berdampak kepada beberapa sektor kehidupan, membawa perubahan terhadap tingkah laku, intelektual bahkan perkembangan otak manusia termasuk dalam hal beribadah.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah kenakalan dan kurangnya sopan santun anak didik yang dipandang sebagai akibat buruknya pendidikan yang belum bisa menanamkan nilai–nilai karakter. Karakter adalah arahan tentang bagaimana bangsa itu menapaki dan melewati suatu jaman dan menghantarkan pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia. Demikianlah yang pernah terjadi dalam sebuah perjalanan sejarah.[4] Inilah menjadi penyebab pendidikan kurang pengoptimalan pendidikan karakter. Perhatian terhadap pendidikan dan penanaman nilai juga masih minim. Tingkat nilai religius yang telah melemah dan tidak kuat adalah permasalahan besar bagi terbentuknya karakter bangsa yang unggul. Jika tidak ada upaya penanaman nilai bagi anak didik sejak dini maka akan berdampak buruk bagi anak didik yang melakukan pemakaian perkembangan teknologi internet secara masif.

Permasalahan di Indonesia semakin meningkat dan bertambah peresentasenya. Sampai pada tahun 2018 telah diterbitkan peraturan baru yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal pada Pasal 2 yang berbunyi: 1) PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu,

---

[4] Muwafik Shaleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 1.

semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab; 2) Nilai tersebut merupakan perwujudan dari lima nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.[5] Dalam hal ini yang menjadi sasaran untuk pelaksanaaan PPP (Penguatan Pendidikan Karakter) adalah peserta didik khususnya peserta didik yang berada ditingkat dasar yaitu pada Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang sangat penting untuk menanamkan jiwa – jiwa yang berkarakter religius. Karakter religius ini harus ditanamkan sejak dini dilingkungan sekolah maupun luar sekolah. Pemerintah pada tahun 2013 lalu sudah membuat kebijakan mengenai pelaksanaan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Pada pidatonya tanggal 16 Maret 2013, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh menegaskan bahwa “Hadirnya kurikulum baru bukan berarti kurikulum lama tidak bagus. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap didalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan pergeseran paradigma belajar

[5] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2018 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*

pada abad 21 dan kerangka kompetensi abad 21 menjadi pijakan didalam pengembangan kurikulum 2013".[6]

Selain itu, pada tanggal 20 November 2013 setelah menandatangani Nota Kesepahaman dengan Dewan Masjid Indonesia di Gedung A Kemendikbud menjelaskan bahwa "Pramuka wajib disetiap sekolah, melalui Pramuka Negara Ksatuan Republik Indonesia (NKRI) akan terjaga secara utuh. Dan juga komposisi proses pembelajaran akan ada intrakurikuler dan ekstrakurikuler". Menurut ungkapan tersebut sudah tertera jelas bahwa Pramuka juga ikut berperan penting dalam pelaksanaan karakter dan pelaksanaan kurikulum.[7]

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang ada diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan berkewenangan di sekolah. Kegiatan kepramukaan menjadi wajib karena Pramuka dipercaya mampu dapat mengubah, membentuk, menanam bahkan mengembangkan karakter siswa yang buruk menjadi baik. Kegiatan yang tidak hanya mengandung tepuk – tepuk dan bernyanyi saja tetapi juga mengandung nilai religius, sosial dan kepribadian yang membentuk insan berkarakter. Nilai religius adalah salah satu nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter maupun yang terkandung dalam dasadharma yang

---

[6] *Pramuka Menjadi Ekstrakurikuler Wajib di Kurikulum 2013* oleh SMK N 1 Tuban diakses pada laman https://www.smkn1-tuban.sch.id/home/readmore/11 pada 18 Januari 2019 pukul 08.00

[7] *Ibid*

sangat penting bahkan menjadi kepala bagi penanaman nilai – nilai yang lain. Adapun salah satu organisasi yang berperan dalam membentuk karakter peserta didik yakni Gerakan Pramuka.

Gerakan Pramuka adalah nama organisasi kepanduan di Indonesia yang merupakan wadah bagi Pendidikan Kepramukaan yang ada di Indonesia. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka "Gerakan Pramuka adalah organisasi yang menyelenggarakan pendidikan non formal, pendidikan kepramukaan sebagai bagian pendidikan nasional yang dilandasi Sistem Among, Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan".[8]

Pendidikan Kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis, diluar sekolah dan diluar lingkungan keluarga yang dilakukan di alam yang terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang menyenangkan, sehat teratur dan terarah dengan mengedepankan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan, yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia dan memiliki kecakapan hidup. Pendidikan kepramukaan merupakan proses pendidikan sepanjang hayat menggunakan tata cara kreatif, rekreatif dan edukatif dalam mencapai sasaran dan tujuannya. Melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, tidak menjemukan, penuh tantangan serta sesuai dengan bakat dan minatnya diharapkan kemantapan spiritualnya, emosional, sosial, intelektual, fisik dan pengalaman peserta didik dapat berkembang baik dan

[8] Undang – undang Nomor 20 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka

terarah. Kegiatan pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan dialam terbuka *(outdoor activity)* yang mengandung dua nilai yaitu: a) Nilai formal atau nilai pendidikannya yaitu pembentukan watak *(character building);* dan b) Nilai Materiil yaitu nilai kegunaan praktisnya.[9]

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani, dan juga bertujuan menjadikan warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.[10]

Sekolah mempunyai peran untuk memantau dan memberikan fasilitas sekaligus rumah kedua bagi peserta didik agar mereka nyaman dan mengembangkan bakat serta minatnya yang didorong oleh hal baru yang dibentengi oleh agama. Penanaman nilai serta pengembangan bakat dan minat tidak hanya dilakukan didalam ruang kelas melainkan juga harus diluar ruang kelas seperti menyatu dengan alam. Alam memberikan wahana untuk bermain dan belajar, seperti Pendidikan kepramukaan yang kegiatannya diluar ruangan yaitu berkemah.

---

[9] Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 200 Tahun 2011, *Paduan Teknis Kursus Pembina Pramuka Mahir*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka), hal. 23-24

[10] Kwartir Daerah Gerakan Pramuka 2013, *Keputusan Musyawarah Nasional Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, (Semarang: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), hal.25-26

Berkemah merupakan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman baru dialam terbuka dan menambah rasa percaya diri.[11] Selain itu berkemah juga merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengenal dan menikmati keindahan alam secara langsung. Kegiatan ini ada dan dilakukan untuk mengenal dan menikmati keindahan alam secara langsung. Adapun tujuan berkemah adalah memberikan pengalaman adanya saling ketergantungan antara unsur unsur alam dan kebutuhan untuk melestarikan, menjaga lingkungan dan mengembangkan sikap bertanggungjawab akan masa depan yang menghormati keseimbangan alam, mengembangkan kemampuan diri mengatasi tantangan yang dihadapi, menyadari tidak ada sesuatu yang berlebihan didalam dirinya, menemukan kembali cara hidup yang menyenangkan, serta membina kerjasama dan persatuan serta persatuan dan persaudaraan.[12] Berdasarkan waktu pelaksanaan perkemahan dibagi menjadi tiga yaitu perkemahan satu hari, perkemahan tetap, atau perkemahan dua hari satu malam atau yang biasanya dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu atau dikenal dengan sebutan Perkemahan Sabtu Minggu (PERSAMI).[13]

Kegiatan perkemahan di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung merupakan kegiatan yang berorientasi pada upaya penanaman nilai-nilai religius yang diprogramkan secara menyeluruh mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 (golongan pramuka siaga sampai pramuka penggalang). Kegiatan pramuka di SDI Al Hidayah sudah masuk ke dalam jam mata pelajaran

---

[11] PAH Tim, *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*(Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2016), hal.66

[12] Jenudin Yusup dan Tini Rustini, *Panduan Wajib Pramuka Super Lengkap*, (Jakarta: Bmedia, 2016), hal.69

[13] *Ibid*, hal. 70-71

yaitu setiap hari Sabtu pagi dan biasanya ada latihan khusus setiap minggu yang dijadwalkan sewaktu – waktu.

Kegiatan pramuka yang ada di sekolah ini identik dengan kedisiplinan, ketaatan tata tertib, peduli sosial dan sesama makhluk, bertanggungjawab, mandiri ataupun nilai yang lainnya. Peserta didik dibina dan diarahkan untuk menjadi seorang Pramuka yang harus mengamalkan dasadarma. Darma ke satu adalah landasan darma yang lain untuk pengamalan darma yang lainnya. Sekolah ini mempunyai agenda rutin yang setiap akhir semester mengadakan perkemahan kecil (hanya kelas atas) dan dua tahun sekali untuk perkemahan akbar(kelas bawah sampai kelas atas).

Kegiatan perkemahan yang dilakukan di sekolah ini menarik dan tidak dimiliki oleh sekolah lain yaitu pelaksanaan sholat tahajud berjamaah, renungan dan motivasi, dan pemberian bakti sosial berupa bantuan makanan pokok yang telah dikumpulkan peserta didik untuk diberikan kepada yang membutuhkan. Kegiatan perkemahan tersebut juga mendapat dukungan dan tanggapan baik dari para wali murid (orang tua). Orang tua sangat mendukung penuh dengan adanya kegiatan tersebut dengan alasan hal ini untuk menanamkan jiwa yang beriman, mandiri, yang mengerti akan tanggung jawab, kedisiplinan, peduli sesama, saling tolong menolong, ikhlas, rela dan lain sebagainya. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merasa termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang **Penanaman Nilai – Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu di SDI AL HIDAYAH Samir Ngunut**

Tulungagung. Penulis akan menggali bagaimana penanaman nilai religius yang dilaksanakan ketika berkemah, bagaimana penanaman nilai ikhlas, amanah dan teladan yang dilaksanakan oleh siswa dan gurunya ketika perkemahan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas fokus penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai religius agar terciptanya karakter yang ikhlas, amanah, dan teladan melalui kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu.

Pertanyaan Penelitian:

1. Bagaimana penanaman Nilai Ikhlas melalui Kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana penanaman Nilai Amanah melalui Kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?
3. Bagaiamana penanaman Nilai Teladan melalui Kegiatan Perekemahan Sabtu Minggu di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan penanaman Nilai Ikhlas melalui Kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan penanaman Nilai Amanah melalui Kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

3. Untuk mendiskripsikan penanaman Nilai Teladan melalui Kegiatan Perekemahan Sabtu Minggu di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

   Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, khasanah keilmuan bagi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah khususnya pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik. Selain itu penelitian ini merupakan jawaban bahwasannya kegiatan kepramukaan merupakan salah satu kegiatan yang penting yang memberikan kontribusi dan konjungsi yang luas, karena realitanya didalam kegiatan kepramukaan terdapat banyak pendidikan karakter termasuk didalamnya adalah nilai-nilai religius yang memberikan peran sangat penting dalam kehidupan dan perkembangan peserta didik. Sehingga nilai-nilai religius menjadi prioritas utama bagi terlaksananya penanaman nilai karakter secara maksimal.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Peserta Didik

      Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan motivasi bagi para peserta didik yang mengikuti kegiatan kepramukaan untuk terus giat berlatih dan bersemangat dalam menjadi pribadi yang

bermoral dan berkarakter religius di lingkungannya(sekolah dan masyarakat)

b. Bagi Pembina dan Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka meningkatkan kualitas dan kinerja tenaga pendidikan dalam menerapkan penanaman nilai religius melalui kegiatan kepramukaan khususnya Perkemahan Sabtu Minggu(PERSAMI).

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membentuk siswa yang bereligius melalui kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu (PERSAMI) yang dilaksanakan dilembaga yang dipimpinnya, sebagai evaluasi, dan sebagai pertimbangan untuk kemajuan dan keberhasilan. Selain itu, kegiatan kepramukaan di lembaga ini untuk lebih ditingkatkan dan dikembangkan sehingga penanaman dan pengembangan karakter pada peserta didik lebih maksimal.

d. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat merubah pandangan bahwa kegiatan kepramukaan tidak hanya bernyanyi, dan bertepuk-tepuk saja namun dalam pelaksanaannya juga ada kegiatan diluar ruangan yaitu berkemah yang dapat menambah wawasan dan mengandung nilai-nilai keagamaan serta sosial masyarakat.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta pijakan awal untuk melakukan penelitian selanjutnya dan penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi pembaca bahwa kegiatan kepramukaan mengandung nilai-nilai religius yang berperan penting dan berdampak pada karakter anak bangsa yang menjadi generasi muda dan membawa masa depan bangsa dan negara ini.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah tafsir dalam memahami judul diatas, maka penulis memberikan batasan dan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual
   a. Penanaman Nilai, Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.[14] Menurut Zakiyah Daradjat, Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku.[15] Jadi penanaman nilai adalah suatu ditanamankannya nilai-nilai kebaikan agar menjadi suatu kebiasaan.
   b. Religius, adalah nilai karakter dalam hubungannya terhadap Tuhan. Ia menunjukan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya. Sebenarnya dalam jiwa

[14] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(2008), hal. 1392
[15] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hal.59

manusia itu sendiri sudah tertanam benih keyakinan yang dapat merasakan adanya Tuhan. Rasa semacam itu sudah merupakan fitrah (naluri insani), Inilah yang disebut naluri keagamaan.[16]

c. Perkemahan Sabtu Minggu menurut buku BOYMAN adalah perkemahan dua hari seperti Perkemahan Sabtu Minggu atau Perkemahan Jumat Sabtu.[17] Ada juga yang menyebutkan bahwa perkemahan atau berkemah merupakan pertemuan anggota Pramuka yang diselenggarakan secara reguler untuk mengevaluasi hasil latihan di gugusdepan dalam satu periode. Selain itu perkemahan disebut juga sebagai sebuah kegiatan rekreasi diluar ruangan. Kegiatan berkemah umumnya dilakukan untuk beristirahat dari ramainya perkotaan atau dari keramaian secara umum, serta untuk menikmati keindahan alam. Berkemah biasanya dilakukan dengan menginap dilokasi perekemahan dan menggunakan tenda.[18]

2. Penegasan Istilah

Secara operasional penegasan istilah berdasarkan judul penelitian yang penulis buat adalah kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka proses penanaman nilai ikhlas, penanaman nilai amanah dan penanaman nilai teladan selama Perkemahan Sabtu Minggu di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, dalam hal ini penulis melakukan perencanaan, proses dan pencarian data-data yang kemudian akan

---

[16] Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal.1

[17] Andri Bob Sunardi, *BOYMAN Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Darma Utama, 2016),hal.107

[18] Zainul Furqon, *Buku Pintar Pramuka*, (Bandung: Duta Prestasi, 2016), hal. 249

dianalisis dan diteliti untuk mengetahui hasil penanaman nilai nilai religius siswa melalui kegiatan pendidikan kepramukaan Perkemahan Sabtu Minggu di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami proposal skripsi ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi beberapa sub bab: Bab I Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah. Bab II Kajian Pustaka memuat uraian tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari tinjauan penanaman nilai karakter religius yang isinya pengertian penanaman nilai religius, macam – macam penanaman nilai religius yang berisi penanaman nilai ikhlas, penanaman nilai amanah dan penanaman nilai teladan, perkemahan sabtu minggu dalam pendidikan kepramukaan, penelitian terdahulu, paradigma Penelitian. Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian,

sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian. Bab IV hasil penelitian, yang berisi deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data. Bab V Pembahasan. Bab VI Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari Daftar Rujukan dan Lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validitas isi penelitian.